

**PENELITIAN PERILAKU PENGGUNA INTERNET PADA DESA PINTAR
HASIL PEMBANGUNAN USO DENGAN PENDEKATAN TECHNOLOGY
ACCEPTANCE MODEL (TAM) DI PROVINSI JAWA TENGAH**

Lasni Julita Siahaan

Calon Peneliti

Puslitbang Sumber Daya dan Perangkat Pos dan Informatika
Jln. Medan Merdeka Barat No.9 Jakarta 10110 Telp./Fax. 021-34833640
e-mail : lasni_julita73@yahoo.com

Diterima: 12 Desember 2010; Disetujui: 14 Februari 2011

ABSTRACT

Internet facility built by USO project is a new technology that may cause reaction by its users, either to accept or reject. Therefore, it is important to understand the acceptance model of the technology and the determining factors of the acceptance by the user of the facility. The Technology Acceptance Model (TAM) by Davis dan Khosrow-Pour (2006: 209) is one of the most appropriate acceptance models nowadays. The likeness of TAM in measuring user acceptance of the internet facility is analyzed by using structural equation modeling (SEM). This research uses a quantitative approach by surveying the community around the USO project location in the Central Java Province. The research result reveals that TAM model can be used to assess the behavior of the community around the USO project site in accepting and using the internet facility.

Keywords: TAM Model, behavior of the USO internet user, SEM

ABSTRAK

Fasilitas internet yang dibangun dengan proyek USO adalah suatu teknologi baru yang dapat menimbulkan reaksi pada penggunanya, baik reaksi menerima maupun reaksi menolak. Oleh karena itu, perlu diketahui model penerimaan teknologi tersebut serta factor-faktor yang berpengaruh terhadap penerimaannya. Salah satu model penerimaan pemakai terhadap teknologi yang paling sesuai sampai sekarang adalah technology acceptance model (TAM) yang dikemukakan oleh Davis dan Khosrow-Pour (2006: 209). Bagaimana kecocokan model TAM dalam menilai penerimaan pengguna terhadap fasilitas internet tersebut dianalisis dengan structural equation modeling (SEM). Pendekatan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan melakukan survey kepada masyarakat di sekitar lokasi pembangunan proyek USO di Propinsi



Jawa Tengah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model TAM dapat digunakan menilai perilaku masyarakat di sekitar lokasi pembangunan proyek USO dalam menerima dan memanfaatkan fasilitas Internet.

Kata-kata kunci: model TAM, perilaku pengguna internet USO, SEM

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Informasi merupakan hak bagi setiap warga negara seperti yang telah diamanatkan dalam UUD 1945 pasal 28F yang berbunyi: "Setiap orang berhak untuk berkomunikasi dan memperoleh Informasi untuk mengembangkan pribadi dan lingkungan sosialnya, serta berhak untuk mencari, memperoleh, memiliki dan menyimpan, mengelola dan menyampaikan informasi dengan menggunakan segala jenis saluran yang tersedia" .

Hal ini sejalan dengan Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia (HAM) atau Human Right pasal 19 yang menyatakan bahwa "Setiap orang berhak atas kebebasan mempunyai dan mengeluarkan pendapat; dalam hal ini termasuk kebebasan menganut pendapat tanpa mendapat gangguan, dan untuk mencari, menerima dan menyampaikan keterangan-keterangan dan pendapat dengan cara apa pun dan dengan tidak memandang batas-batas".

Mengingat penting informasi sebagai

hak setiap warganegara tersebut maka pemerintah sebagai regulator dalam menyediakan saluran yang diperlukan untuk berkomunikasi telah memproyeksikan terwujudnya masyarakat informasi pada periode langkah menengah ketiga yaitu tahun 2015-2019 sebagaimana yang amanatkan dalam UU No. 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional 2005-2025. Penetapan sasaran ini didasarkan pada kenyataan bahwa kemampuan untuk mengumpulkan, mengolah, dan memanfaatkan informasi mutlak dimiliki oleh suatu bangsa tidak saja untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan daya saing bangsa tersebut, tetapi juga untuk meningkatkan taraf dan kualitas hidup masyarakatnya. Untuk mencapai sasaran tersebut, ketersediaan infrastruktur informasi yang memadai, baik jumlah akses, kapasitas, kualitas maupun jangkauan, merupakan persyaratan utama dan harus dimanfaatkan secara optimal, bukan saja sebagai alat komunikasi tetapi juga sebagai alat yang menghasilkan peluang ekonomi dan kesejahteraan.

Infrastruktur TIK pada saat ini belum



sepenuhnya dapat memenuhi kebutuhan masyarakat di daerah tertinggal, daerah terpencil, daerah perintisan, atau daerah perbatasan serta daerah yang tidak layak secara ekonomis, oleh karena itu pemerintah telah membebaskan kewajiban Pelayanan Universal (KPU) kepada penyelenggara jaringan telekomunikasi dan atau jasa telekomunikasi untuk memenuhi aksesibilitas bagi wilayah atau sebagian masyarakat yang belum terjangkau oleh penyelenggara jaringan dan atau jasa telekomunikasi. Kewajiban Pelayanan Universal (KPU) dituangkan didalam Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika Nomor 32/PER/M.KOMINFO/10/2008 tentang Penyediaan Kewajiban Pelayanan Universal Telekomunikasi. Penyediaan layanan telekomunikasi tersebut berupa penyediaan layanan teleponi (memanggil dan dipanggil), Short Message Service (SMS) dan jasa akses internet. Penyediaan Jasa akses internet dimaksudkan agar Wilayah Pelayanan Universal Telekomunikasi (WPUT) siap dengan kemampuan internet (desa pintar) guna mengatasi kesenjangan digital yang akan didorong dengan percepatan penyediaan jasa akses internet.

Penyediaan layanan telekomunikasi di 31.824 desa dan jasa akses internet di 4.218 kecamatan dilakukan secara bertahap dimulai dengan desa berdering, desa pintar dan desa

informasi. Desa Pintar adalah program untuk membangun fasilitas internet di Wilayah Pelayanan Universal Telekomunikasi (WPUT) agar masyarakat di sekitar lokasi pembangunan fasilitas tersebut dapat mengakses internet untuk kepentingan komunikasi, pengetahuan dan pembangunan. Lokasi yang dipersiapkan sebagai desa yang memiliki kemampuan internet (desa pintar) disediakan layanan internet berupa penyediaan: komputer, printer dan ppheripheral, modem internet, dan koneksi ke Internet Service Provider (ISP). Melalui fasilitas desa pintar tersebut diharapkan dapat menciptakan layanan informasi pedesaan yang memberikan informasi tentang kondisi dan potensi hasil pertanian, tersedianya media interaksi antar warga dan masyarakat di perkotaan, serta terciptanya fasilitas pembelajaran dan pendidikan berbasis TIK. Sampai dengan tanggal 1 Pebruari 2010 ini, program desa berbasis internet (desa pintar) telah disediakan pada 100 desa yang tersebar pada beberapa wilayah propinsi di Indonesia.

Fasilitas internet (desa pintar) adalah suatu teknologi baru dapat menimbulkan reaksi pada diri penggunanya, baik reaksi menerima maupun reaksi untuk menolak, sehingga perlu untuk mengetahui bentuk atau model penerimaan teknologi tersebut, faktor-faktor apa yang berpengaruh

atas penerimaan pemakai fasilitas desa pintar tersebut oleh para penggunanya. Salah satu model penerimaan pemakai terhadap teknologi yang paling sesuai sampai sekarang adalah model *technology acceptance model* (TAM) yang dikemukakan oleh Davis dalam Khosrow-Pour (2006: 209). Penelitian-penelitian yang ada menunjukkan bahwa kebenaran TAM atas berbagai macam sistem penggunaan teknologi informasi pada berbagai jenis instansi dan perusahaan telah diakui oleh para peneliti di dunia (Vaidyanathan, 2005); Goon et.al (2005).

Pada penelitian ini akan memfokuskan pada pemanfaatan TAM sebagai kerangka teoritis 5 konstruk TAM yang diteliti yaitu Persepsi tentang kemudahan penggunaan (*Perceived Ease Of Use*), persepsi terhadap kegunaan/kemanfaatan (*Perceived Usefulness*), sikap penggunaan (*Attitude Toward Using*), perilaku untuk tetap menggunakan (*Behavioral Intention To Use*), dan kondisi nyata penggunaan sistem (*Actual System Usage*). Selain 5 (lima) variabel diatas peneliti juga menambahkan factor kemampuan diri (*self-efficacy*), faktor biaya/tariff (*Affordability*) dan faktor akses (*Accessibility*) sebagai konstruk tambahan untuk memprediksi pengguna TI.

Faktor tersebut saling berkaitan antara

satu dengan yang lainnya. TAM digunakan untuk mengetahui faktor mana yang paling berpengaruh. Struktur model pada TAM membutuhkan sebuah analisis data statistik yang paling sesuai yaitu *Structural Equation Modelling* (SEM).

Permasalahan

Permasalahan dasar yang dihadapi pada penelitian ini, yaitu ingin mengetahui bagaimana perilaku pengguna fasilitas internet dalam menerima fasilitas internet dengan menggunakan variabel-variabel yang disayarkat oleh TAM. Pengukuran terhadap variabel-variabel pada TAM tersebut tidak dapat dilakukan secara langsung melainkan melalui indikator-indikatornya, sehingga validitas dan reliabilitas pengukuran membutuhkan analisis data yang sesuai yaitu SEM. Oleh sebab itulah maka penelitian ini lebih memfokuskan pada tiga hal yaitu:

- Bagaimana kecocokan model TAM dalam menilai penerimaan pengguna terhadap fasilitas Desa Pintar
- Apakah ada pengaruh antar dimensi dalam variabel laten dalam membentuk TAM
- Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penerimaan teknologi informasi (fasilitas desa pintar)

Tujuan dan Manfaat



Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menguji model penerimaan fasilitas internet pada desa pintar hasil pembangunan USO.
2. Meneliti hubungan antar variabel di dalam TAM untuk memprediksi penerimaan Teknologi Internet pada desa pintar hasil pembangunan USO.
3. Menghasilkan saran-saran pengembangan teknologi internet pada desa pintar hasil pembangunan USO.

Ruang Lingkup

Penelitian ini merupakan penelitian survey kepada masyarakat di sekitar lokasi pembangunan fasilitas internet yang pernah menggunakan fasilitas tersebut.

Metodologi Penelitian

1. Pendekatan penelitian
Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif.
2. Teknik penelitian
Penelitian dilaksanakan menggunakan teknik survey.
3. Lokasi, Populasi dan sampel
Di Propinsi Jawa Tengah terdapat 8 kabupaten yang menjadi Wilayah Pelayanan Universal Telekomunikasi yang memiliki Desa Pintar. Populasi untuk penelitian terdiri

dari masyarakat pengguna fasilitas internet pada desa pintar tersebut. Sampel yang diambil adalah sebanyak 25 responden per kecamatan atau sebanyak 200 responden dengan merujuk pada teori Roscoe dalam buku *Research Methods For Business* (1992) bahwa "ukuran sampel yang layak digunakan dalam penelitian adalah antara 30 s/d 500".

4. Teknik pengumpulan data
Pengumpulan data primer dilakukan melalui penyebaran daftar pertanyaan (kuesioner) kepada responden di wilayah survey, sedangkan data sekunder diperoleh melalui literatur.
5. Teknik analisis
Analisa data dilakukan dengan teknik multivariat *Structural Equation Model (SEM)*. Pada penelitian ini digunakan variabel-variabel yang terdapat pada model TAM dengan indikator yang disesuaikan dengan penggunaan fasilitas internet hasil pembangunan USO. Variabel dan indikator dari model teori diperlihatkan pada tabel 1.

KERANGKA TEORI

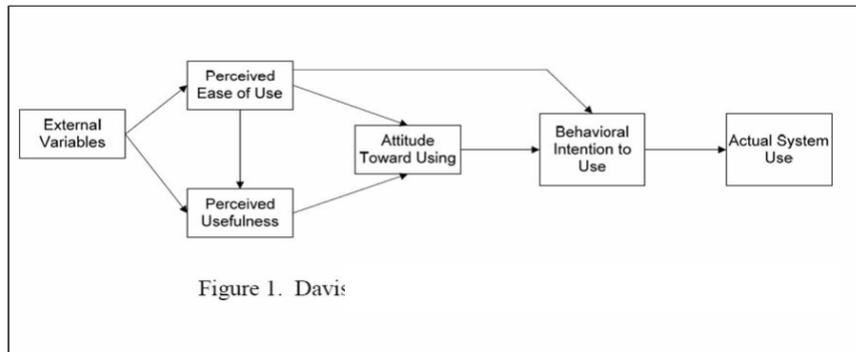
Model TAM

Model TAM yang dikembangkan dari teori psikologis, menjelaskan perilaku pengguna TI yaitu berlandaskan pada kepercayaan (belief), sikap (attitude),

keinginan (intention), dan hubungan perilaku pengguna terhadap penerimaan pengguna teknologi. Secara lebih terinci menjelaskan tentang penerimaan TI dengan dimensi dimensi tertentu yang dapat mempe-

Tabel 1. Variabel dan indikator

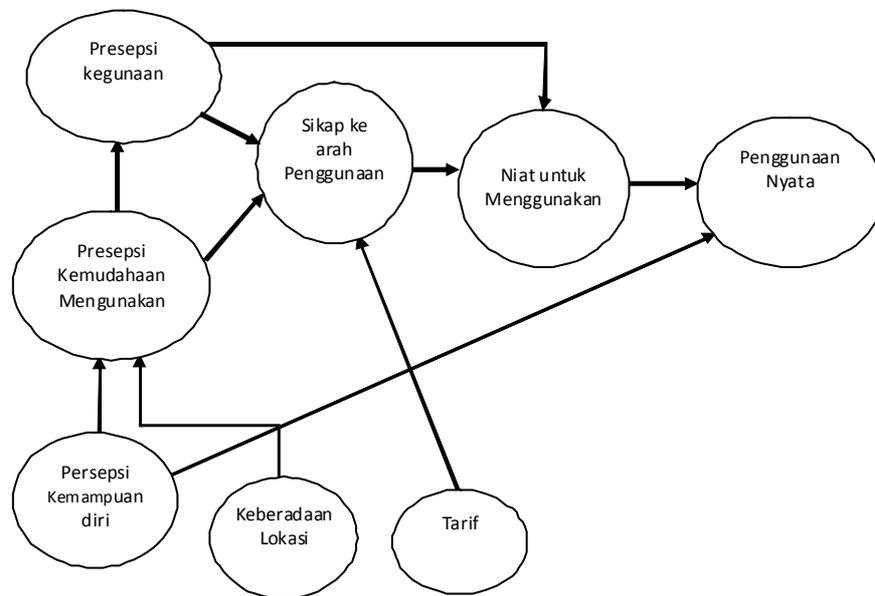
VARIABEL	INDIKATOR	KODE
Persepsi Kegunaan	Mencari sumber atau bahan yang terkait dengan tugas sehari-hari	KP1
	Mencari informasi kesehatan	KP2
	Mencari informasi pendidikan	KP3
	Mencari berita/peristiwa terkini	KP4
	Mencari informasi pertanian/peternakan/kelautan	KP5
	Mencari informasi hiburan	KP6
	Mengirim atau menerima pesan email	KP7
	Bermain game online	KP8
	Down load lagu/video	KP9
	Chatting	KP10
	Man cari gambar	KP11
	Membeli/Menjual produk (pupuk, buku, kerajinan dll)	KP12
Persepsi Kemudahan Penggunaan	Internet mudah digunakan	PKP1
	Internet jelas dan mudah	PKP2
	Internet mudah dipelajari	PKP3
	Internet mudah dikuasai/terampil	PKP4
Sikap Ke Arah Penggunaan	Menggunakan internet merupakan inde yang baik	SP1
	Menggunakan internet merupakan tindakan yang bijak sana	SP2
	Menggunakan internet merupakan pekerjaan yang menyenangkan	SP3
	Menggunakan internet merupakan tindakan yang menguntungkan	SP4
	Menggunakan internet merupakan suatu hal yang positif	SP5
Niat Untuk Menggunakan	Akan menggunakan internet untuk berkomunikasi dengan teman	NM1
	Akan menggunakan internet untuk mencari informasi	NM2
	Akan menggunakan internet bermain game/download lagu dan hiburan lain	NM3
	Akan menggunakan internet untuk membeli/menjual produk	NM4
	Akan mengajak teman menggunakan internet	NM5
	Akan mengajak famili untuk menggunakan internet	NM6
Penggunaan Nyata	Menggunakan internet setiap hari	PN1
	Menggunakan internet lebih dari 2 kali seminggu	PN2
	Menggunakan internet sekali sebulan	PN3
	Menggunakan kurang dari 30 menit setiap kunjungan	PN4
	Menggunakan kurang dari 1 jam setiap kunjungan	PN5
	Menggunakan lebih dari 1 jam setiap kunjungan	PN6
Persepsi Terhadap Kemampuan Diri	Mendownload file dari internet dan menyimpannya ke hard disk/fashdisk	PKD1
	Menggunakan melakukan pencarian informasi di internet	PKD2
	Mencari web site tertentu dengan mengetik alamatnya	PKD3
	Berkomunikasi menggunakan email	PKD4
	Berkomunikasi menggunakan facebook	PKD5
Keberadaan Lokasi	Informasi lokasi/tempat jelas	KL1
	Lokasi/tempat mudah dijangkau	KL2
	Lokasi/Tempat mudah ditemukan/diketahui	KL3
	Tempatnya nyaman	KL4
Tarif	Tarif internet terjangkau	TR1
	Mau mengeluarkan uang untuk keperluan internet	TR2



Gambar 1. Technology Acceptance Model

ngaruhi diterimanya TI oleh pengguna (*user*). Model ini menempatkan faktor sikap dari tiap perilaku pengguna dengan dua variabel yaitu: kemudahan penggunaan (*ease of use*) dan kemanfaatan (*usefulness*). Secara empiris model ini telah terbukti memberikan gambaran

tentang aspek perilaku komputer dapat dengan mudah menerima teknologi informasi karena sesuai dengan apa yang diinginkannya (Iqbal et.al,1997) Kedua variabel ini dapat menjelaskan aspek keperilakuan pengguna.



Gambar 2: Model Perilaku Pengguna Internet pada Desa Pintar



Menurut Davis (1989), tingkat penerimaan pengguna TI ditentukan oleh 6 konstruksi yaitu: Persepsi tentang kemudahan penggunaan (*Perceived Ease Of Use*), persepsi terhadap kemanfaatan (*Perceived Usefulness*), sikap penggunaan (*Attitude Toward Using*), perilaku untuk tetap menggunakan (*Behavioral Intention To Use*), dan kondisi nyata penggunaan sistem (*Actual System Usage*) dan vari

Model Penelitian

Pada penelitian ini selain 5 Variabel konstruk TAM akan ditambahkan variabel lain yaitu *accessibility*, *affordability* sebagai prinsip dasar penyelenggaraan KPU/USO. Sedangkan untuk melihat kemampuan diri seseorang dalam menggunakan internet maka akan ditambahkan variabel *self-efficacy* (kemampuan diri) seperti yang telah dilakukan oleh Fennech (1998) dan Hwang & Yi (2002), Dalam penelitian ini, variabel *self-efficacy* yang digunakan adalah *application-specific self efficacy*, yaitu aplikasi khusus yang terkait dengan Internet. Variabel *computer self efficacy* dinilai memiliki pengaruh terhadap persepsi kemudahan dan pemakaian nyata seseorang dalam menggunakan suatu teknologi (Hwang & Yi, 2002).

Perceived Usefulness (PU)/ Persepsi Kegunaan

Persepsi terhadap kegunaan adalah

suatu ukuran dimana masyarakat disekitar lokasi pembangunan fasilitas USO menggunakan/memakai fasilitas internet karena yakin bahwa menggunakan internet sangat berguna/bermanfaat bagi orang yang menggunakan.

Perceived Ease of Use (PEOU)/Persepsi Kemudahan Penggunaan

Persepsi tentang kemudahan penggunaan Internet didefinisikan sebagai suatu ukuran dimana masyarakat sekitar lokasi pembangunan fasilitas internet menggunakan karena yakin bahwa internet itu mudah digunakan/dioperasikan.

Attitude Toward Using (ATU)/ Sikap Ke Arah Penggunaan

Attitude Toward Using dalam TAM dikonsepsikan sebagai sikap masyarakat di sekitar lokasi pembangunan fasilitas internet terhadap penggunaan internet yang berbentuk penerimaan atau penolakan. Sikap adalah salah satu aspek yang mempengaruhi perilaku individu.

Behavioral Intention to Use (ITU)

Behavioral Intention to Use adalah perilaku kecenderungan untuk tetap menggunakan fasilitas internet. Tingkat penggunaan sebuah internet pada seseorang dapat diprediksi dari sikap perhatiannya terhadap kegunaan internet dan keinginan untuk memotifasi pengguna lain.

Actual System Usage (ASU)

Actual System Usage adalah kondisi nyata penggunaan/pemanfaatan fasilitas internet. Indikator pengukurannya antara lain frekuensi dan durasi waktu penggunaan internet. Seseorang akan puas menggunakan sistem jika mereka meyakini bahwa sistem tersebut mudah digunakan dan akan meningkatkan produktifitas mereka, yang tercermin dari kondisi nyata penggunaan.

Self Efficacy (Kemampuan Diri)

Kemampuan diri dimasukkan kedalam penelitian ini untuk melihat kemampuan sumber daya manusia di sekitar lokasi pembangunan fasilitas internet. Kemampuan diri seseorang dapat dilihat dari kemampuan dalam menggunakan aplikasi internet seperti melakukan download file dan menyimpan ke hardisk, berkomunikasi menggunakan email, facebook dan lain-lain.

Keberadaan Lokasi (Lokasi Penempatan Fasilitas)

Keberadaan Lokasi adalah kemudahan masyarakat disekitar lokasi pembangunan untuk menemukan dan menjangkau lokasi pembangunan fasilitas.

Tarif

Tarif yang terjangkau adalah salah satu prinsip pembangunan fasilitas USO. Dalam menetapkan tariff perlu mempertimbangkan kemampuan

daya beli masyarakat terhadap layanan internet dan kemauan masyarakat untuk mengeluarkan sejumlah biaya dalam menggunakan layanan ini.

Tabel 2. Data Jumlah Pengguna

No	Desa	
1	Cabean	
2	Tlogolele	18 orang
3	Talun	12 orang
4	Igirmranak	5 orang
5	Kali Beling	8 orang
6	Sigeblok	26 orang
7	Beji	4 orang
8	Jatingarang	4 orang
9	Giripurno	8 orang
10	Angkatan Kidul	-

HASIL PENELITIAN

Data

Survey dilakukan di 10 (sepuluh) desa, yaitu Cabean, Tlogolele, Talun, Igirmranak, Kalibening, Sigeblok, Beji, Jatingarang, Giri Purno dan Angkatan Kidul. Sampel adalah semua masyarakat yang sudah pernah menggunakan/memakai fasilitas internet (total sampling). Jumlah responden masing-masing lokasi/desa berbeda-beda. Berikut adalah data primer hasil pengumpulan di lapangan.

Data tentang perilaku pengguna internet pada desa pintar hasil pembangunan USO di yang diperoleh

Tabel 3. Perilaku pengguna internet pada desa pintar hasil pembangunan USO Telekomunikasi

NO	INDIKATOR	KODE	STS	TS	S	SS
A	Persepsi Kegunaan					
	Mencari sumber atau bahan yang terkait dengan tugas sehari-hari	KP1	1.19	7.14	58.33	33.33
	Mencari informasi kesehatan	KP2	3.57	2.38	55.95	38.10
	Mencari informasi pendidikan	KP3	2.38	3.57	45.24	48.81
	Mencari berita/peristiwa terkini	KP4	5.95	2.38	38.10	53.57
	Mencari informasi pertanian/peternakan/kelautan	KP5	2.38	14.29	57.14	26.19
	Mencari informasi hiburan	KP6	4.76	4.76	47.62	42.86
	Mengirim atau menerima pesan email	KP7	2.38	19.05	47.62	30.95
	Bermain game online	KP8	3.57	19.05	40.48	36.90
	Down load lagu/vid eo	KP9	10.71	22.62	47.62	19.05
	Chatting	KP10	3.57	14.29	54.76	27.38
	Mencari gambar	KP11	5.95	16.67	52.38	25.00
	Membeli/Menjual produk (pupuk, buku, kerajinan dll)	KP12	11.90	13.10	44.05	30.95
B	Persepsi Kemudahan Penggunaan					
	Internet mudah digunakan	PKP1	2.38	11.90	40.48	45.24
	Internet jelas dan mudah	PKP2	4.76	3.57	47.62	44.05
	Internet mudah dipelajari	PKP3	3.57	9.52	53.57	33.33
	Internet mudah dikuasai/terampil	PKP4	2.38	7.14	65.48	25.00
C	Sikap Ke Arah Penggunaan					
	Menggunakan internet merupakan inde yang baik	SP1	5.95	7.14	55.95	30.95
	Menggunakan i9nترنت merupakan tindakan yang bijak sana	SP2	4.76	9.52	53.57	32.14
	Menggunakan internet merupakan pekerjaan yang menyenangkan	SP3	4.76	11.90	48.81	34.52
	Menggunakan internet merupakan tindakan yang menguntungkan	SP4	2.38	3.57	54.76	39.29
	Menggunakan internet merupakan suatu hal yang positif	SP5	1.19	2.38	63.10	33.33
D	Niat Untuk Menggunakan					
	Akan menggunakan internet untuk berkunikasi dengan teman	NM1	5.95	5.95	38.10	50.00
	Akan menggunakan internet untuk mencari informasi	NM2	4.76	8.33	38.10	48.81
	Akan menggunakan internet bermain game/download lagu dan hiburan lain	NM3	7.14	9.52	51.19	32.14
	Akan menggunakan internet untuk membeli/menjual produk	NM4	14.29	20.24	44.05	21.43
	Akan mengajak teman menggunakan internet	NM5	2.38	4.76	57.14	35.71
	Akan mengajak famili untuk menggunakan internet	NM6	8.33	11.90	59.52	20.24
E	Penggunaan Nyata					
	Menggunakan internet setiap hari	PN1	16.67	27.38	35.71	20.24
	Menggunakan internet lebih dari 2 kali seminggu	PN2	7.14	14.29	27.38	51.19
	Menggunakan internet sekali sebulan	PN3	13.10	50.00	21.43	15.48
	Menggunakan kurang dari 30 menit setiap kunjungan	PN4	14.29	44.05	36.90	4.76
	Menggunakan kurang dari 1 jam setiap kunjungan	PN5	20.24	26.19	34.52	19.05
	Menggunakan lebih dari 1 jam setiap kunjungan	PN6	13.10	16.67	48.81	21.43
F	Persepsi Terhadap Kemampuan Diri					
	Mendownload file dari internet dan menyimpannya ke hard disk/fashdisk	PKD1	5.95	13.10	48.81	32.14
	MengguMelakukan pencarian informasi di internet	PKD2	15.48	27.38	41.67	15.48
	Mencari web site tertentu dengan mengetik alamatnya	PKD3	11.90	25.00	28.57	34.52
	Berkomunikasi menggunakan email	PKD4	16.67	26.19	38.10	19.05
	Berkomunikasi menggunakan facebook	PKD5	19.05	40.48	19.05	21.43
G	KEBERADAAN LOKASI		5.95	39.29	28.57	26.19
	Informasi lokasi/tempat jelas	KL1	16.67	20.24	41.67	21.43
	Lokasi/tempat mudah dijangkau	KL2	9.52	25.00	28.57	36.90
	Lokasi/Tempat mudah ditemukan/diketahui	KL3	14.29	28.57	41.67	15.48
	Tempatnya nyaman	KL4	9.52	17.86	40.48	32.14
H	TARIF					
	Tarif internet terjangkau	TR1	19.05	26.19	26.19	28.57
	Mau mengeluarkan uang untuk keperluan internet	TR2	20.24	22.62	32.14	25.00

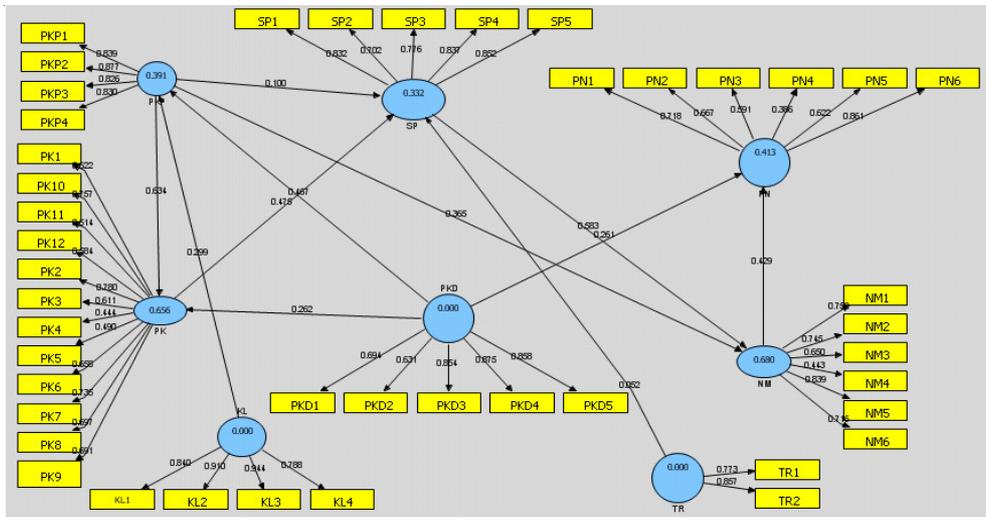
melalui penyebaran kuesioner dapat dilihat pada tabel 3.

1. Outer Model.
 - a. Convergen validity

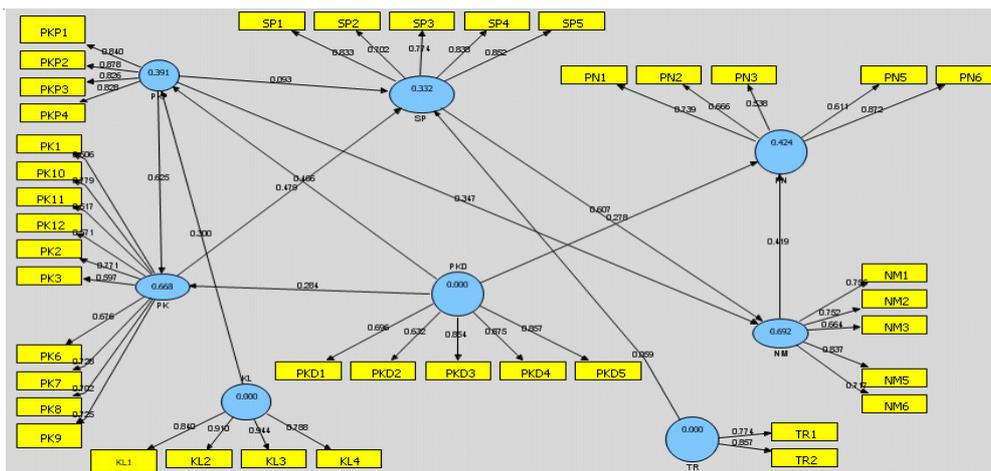
ANALISA DATA

Evaluasi Model

Convergen validity dari model pengukuran dengan reflektif indikator dinilai dari loading factor. Berikut adalah gambar hasil



Gambar 3. Hasil Pengukuran Indikator



Gambar 4. Hasil Pengukuran dengan Loading Factor > 0.5

pengukuran indikator terhadap konstruksya.

Dari hasil run terlihat bahwa beberapa indikator memiliki nilai loading factor dibawa 0.50 dimana indikator tersebut harus didrop. Indikator yang nilai loadingnya dibawa 0.50 adalah indikator

PK4(Mencari berita/peristiwa terkini), PK5(Mencari informasi pertanian/peternakan/kelautan), indikator NM4 (Akan menggunakan internet untuk membeli/menjual produk), indikator PN 4 menggunakan kurang dari 30 menit setiap kunjungan.

Tabel. 4. Discriminant Validity

	KL	NM	PK	PKD	PKP	PN	SP	TR
KL1	0.840424	0.128995	0.058302	0.148788	0.303209	0.236965	0.174126	0.180929
KL2	0.910193	0.399800	0.454269	0.388592	0.480765	0.413370	0.438783	0.394464
KL3	0.943985	0.227353	0.204353	0.251931	0.297920	0.220513	0.309279	0.364614
KL4	0.788108	0.132537	0.204374	0.188693	0.385016	0.056166	0.147173	0.525771
NM1	0.139974	0.755128	0.588399	0.716766	0.451747	0.410704	0.582375	0.252466
NM2	0.229507	0.752037	0.450681	0.652705	0.418017	0.391187	0.525176	0.075694
NM3	0.067629	0.664014	0.474138	0.456701	0.507743	0.515079	0.658209	0.063520
NM5	0.280741	0.837444	0.556541	0.476682	0.544054	0.519823	0.577468	0.039161
NM6	0.319329	0.717228	0.599626	0.463578	0.445636	0.461253	0.523425	0.142806
PK1	0.144364	0.299718	0.606189	0.402943	0.315212	0.410268	0.207381	0.576167
PK10	0.256238	0.672148	0.778816	0.559563	0.536849	0.642210	0.528034	0.054462
PK11	0.390892	0.148961	0.517378	0.227973	0.485004	0.358036	0.213943	0.499139
PK12	0.189955	0.537156	0.570651	0.367632	0.612158	0.484560	0.315339	0.186807
PK2	0.099218	0.583960	0.771214	0.529456	0.612144	0.460289	0.367853	0.158260
PK3	0.090585	0.478190	0.597055	0.380530	0.400912	0.293042	0.249044	0.149871
PK6	0.158646	0.440119	0.676376	0.458705	0.568143	0.541936	0.552863	0.180061
PK7	0.281566	0.638996	0.727652	0.555701	0.560260	0.505966	0.444163	0.199038
PK8	0.311041	0.333885	0.701703	0.282314	0.564210	0.555910	0.395536	0.359604
PK9	0.077653	0.518140	0.725456	0.386714	0.520817	0.502402	0.391068	0.002892
PKD1	0.073538	0.513121	0.344166	0.695983	0.218076	0.305523	0.415092	0.272400
PKD2	0.166908	0.238658	0.282735	0.632220	0.291620	0.416233	0.286900	0.225562
PKD3	0.172481	0.738110	0.630337	0.854059	0.532874	0.546410	0.569006	0.245334
PKD4	0.322106	0.658181	0.597734	0.874605	0.531453	0.518605	0.512038	0.368621
PKD5	0.372252	0.633040	0.517752	0.857234	0.496707	0.471242	0.468907	0.277159
PKP1	0.328331	0.526978	0.711349	0.415960	0.840008	0.597067	0.342164	0.161438
PKP2	0.412427	0.532645	0.633624	0.446445	0.877803	0.595894	0.433491	0.225281
PKP3	0.405358	0.585023	0.636373	0.514090	0.825742	0.643462	0.383572	0.201755
PKP4	0.331219	0.514252	0.658530	0.493269	0.828494	0.698358	0.473597	0.380887
PN1	0.363236	0.531754	0.609137	0.465376	0.735147	0.739183	0.518840	0.377544
PN2	-0.071749	0.425599	0.408442	0.377708	0.382330	0.666188	0.096941	0.038578
PN3	0.112592	0.204983	0.228092	0.033389	0.331783	0.537853	0.038023	0.086257
PN5	0.332319	0.400106	0.447963	0.342551	0.376259	0.611226	0.406107	0.332736
PN6	0.187930	0.485465	0.648798	0.573668	0.654821	0.871535	0.418886	0.149771
SP1	0.364118	0.749271	0.504665	0.504172	0.510941	0.477818	0.832804	0.086457
SP2	0.295224	0.425203	0.363968	0.295383	0.419330	0.389477	0.702452	0.141381
SP3	0.274641	0.675493	0.548789	0.510443	0.371082	0.375699	0.774111	0.221839
SP4	0.160915	0.602160	0.345148	0.466242	0.180833	0.271906	0.838197	0.294365
SP5	0.182367	0.582560	0.476485	0.518801	0.435845	0.404918	0.852336	0.218393
TR1	0.372123	0.048336	0.094049	0.252024	0.149265	0.036282	0.171730	0.773838
TR2	0.343892	0.183748	0.389864	0.317088	0.307226	0.384370	0.211008	0.856899

Setelah indikator PK4, PK5, NM4 dan PN4 di drop maka model di run kembali. Hasil estimasi yang baru dengan loading faktor diatas 0,5 terlihat bahwa tidak ada lagi indikator dengan loading factor dibawa 0.50 seperti yang terdapat pada gambar 4.

b. Discriminant Validity

Discriminant Validity dari model pengukuran dengan reflektif indikator dapat dinilai berdasarkan cross loading pengukuran

Tabel 5. Composite Reliability

	Composite Reliability
KL	0.927152
NM	0.862794
PK	0.890480
PKD	0.890352
PKP	0.907746
PN	0.819379
SP	0.899645
TR	0.799501

dengan konstruk. Dari out PLS terlihat bahwa nilai korelasi indikator terhadap konstruknya lebih tinggi dari nilai korelasi indikator dengan konstruk lainnya maka menunjukkan bahwa konstruk laten memprediksi ukuran pada blok mereka lebih baik daripada ukuran pada blok lainnya.

c. Composite reliability

Composite reliability blok indikator yang mengukur suatu konstruk. Hasil pengukuran com-

posite reliability dapat dilihat pada tabel 5.

Dari Tabel terlihat bahwa masing-masing konstruk sangat reliabel karena memiliki composite releability yang tinggi diatas 0.8

2. Pengujian Model *Struktur (Inner Model)*

a. Evaluasi Goodness of Fit

Evaluasi goodness of fit Hasil R-square sebesar 0.67 mengindikasikan bahwa model baik, 0,33 mengindikasikan bahwa model moderat, dan 0.19 modelnya lemah.

Pengujian terhadap inner model dilakukan dengan melihat nilai R-Square yang merupakan uji goodness-fit model. Dari table terlihat bahwa:

- 1) Variabel konstruk Niat Menggunakan yang dapat dijelaskan oleh Persepsi penggunaan sebesar 69,2% sedangkan 30,8 % dijelaskan oleh variabel lain diluar pertanyaan pada penelitian ini.
- 2) Variabel konstruk Persepsi Kegunaan yang dapat dijelaskan oleh Persepsi Kemudahan Menggunakan sebesar 66.81% sedangkan 33.19 % dijelaskan oleh variabel lain diluar pertanyaan pada penelitian ini.

- 3) Variabel konstruk Persepsi Kemudahan Menggunakan yang dapat dijelaskan oleh Persepsi Kemampuan Diri dan Keberadaan Lokasi sebesar 39,05% sedangkan 60,5 % dijelaskan oleh variabel lain diluar pertanyaan pada penelitian ini.

Tabel 6. R Square

	R Square
KL	
NM	0.692151
PK	0.668122
PKD	
PKP	0.390529
PN	0.423694
SP	0.332099
TR	

- 4) Variabel konstruk Penggunaan Nyata yang dapat dijelaskan oleh Persepsi Kemampuan Diri dan Niat Menggunakan sebesar 42,36 % sedangkan 57,64 % dijelaskan oleh variabel lain diluar pertanyaan pada penelitian ini.
- 5) Variabel konstruk Sikap ke Arah Pengguna yang dapat dijelaskan oleh variabel tarif, variabel persepsi penggunaan dan persepsi kemudahan menggunakan sebesar 33.2 % sedangkan 66.8 % dijelaskan oleh variabel lain diluar

pertanyaan pada penelitian ini.

PEMBAHASAN

A. Outer Model

1. Convergen validity

Terdapat 4 indikator yang loading faktornya kurang dari 0.5, dimana indikator tersebut tidak memiliki korelasi dengan konstruknya sehingga harus didrop. Indikator tersebut antara lain:

- a. Indikator PK 4 (Mencari berita/peristiwa terkini)

Pengguna fasilitas internet hasil pembangunan USO belum memanfaatkan internet untuk mencari berita-berita/peristiwa terkini). Untuk memperoleh berita terkini/peristiwa pengguna masih lebih dominan menggunakan televisi atau radio.

- b. Indikator PK5 (Mencari informasi pertanian/peternakan/kelautan)

Dari 10 (sepuluh) lokasi fasilitas USO hanya 1 (satu) lokasi/tempat yang sudah menggunakan fasilitas internet sebagai media untuk memperkenalkan hasil pertanian desanya yaitu desa Sigeblok kecamatan Banjarmangu Kabupaten Banjarnega. Desa tersebut sudah memiliki Blog yang memperkenalkan desa mereka sebagai penghasil Salak. Sebagian

besar desa/lokasi tempat pembangunan fasilitas USO adalah penghasil pertanian, seperti Desa Beji di Kecamatan Pejawaran Kab Banjarnera merupakan desa penghasil kentang, Desa Igirmranak kecamatan Kejajar Kab Wonosobo jua penghasil kentang dan sayur. Desa Giri Purno Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang adalah desa yang penduduknya sebagian besar adalah peternak. Tahun 2010 desa tersebut mengikuti perlombaan kelompok tani (pernakan kambing), akan tetapi desa tersebut belum memanfaatkan internet sebagai media untuk mencari/menjual hasil peternakan mereka.

- c. Indikator NM4 (Akan menggunakan internet untuk membeli/menjual produk). Indikator menggunakan internet untuk membeli/menjual tidak berpengaruh terhadap konstruk Niat untuk Menggunakan. Pengguna/responden lebih memilih menjual/membeli hasil produk pertanian/peternakan ke pasar.
- d. Indikator menggunakan kurang dari 30 menit setiap kunjungan (KP4) tidak berpengaruh terhadap konstruk Penggunaan Nyata.

2. Discriminant validity

Nilai korelasi indikator terhadap konstrukya lebih tinggi dari nilai korelasi indikator dengan konstruk

lainnya maka menunjukkan bahwa konstruk laten memprediksi ukuran pada blok mereka lebih baik daripada ukuran pada blok lainnya.

3. Composite Reliability

Masing-masing konstruk sangat reliabel karena memiliki composite reliability yang tinggi diatas 0.8.

B. Inner Model

Hasil analisa/ Evaluasi goodness of fit menunjukkan bahwa R-square berada pada nilai pada nilai 0,33 dan 0.67 mengindikasikan bahwa model tidak lemah.

- a. Variabel konstruk Niat Menggunakan yang dapat dijelaskan oleh Persepsi penggunaan sebesar 69,2% sedangkan 30,8 % dijelaskan oleh variabel lain diluar pertanyaan pada penelitian ini.
- b. Variabel konstruk Persepsi Kegunaan yang dapat dijelaskan oleh Persepsi Kemudahan Menggunakan sebesar 66.81% sedangkan 33.19 % dijelaskan oleh variabel lain diluar pertanyaan pada penelitian ini.
- c. Variabel konstruk Persepsi Kemudahan Menggunakan yang dapat dijelaskan oleh Persepsi Kemampuan Diri dan Keberadaan Lokasi sebesar 39,05% sedangkan 60,5 % dijelaskan oleh variabel lain diluar pertanyaan pada penelitian



ini.

- d. Variabel konstruk Penggunaan Nyata yang dapat dijelaskan oleh Persepsi Kemampuan Diri dan Niat Menggunakan sebesar 42,36% sedangkan 57,64% dijelaskan oleh variabel lain diluar pertanyaan pada penelitian ini.
- e. Variabel konstruk Sikap ke Arah Pengguna yang dapat dijelaskan oleh variabel tariff, variabel persepsi penggunaan dan Persepsi Kemudahan Menggunakan sebesar 33.2 % sedangkan 66.8 % dijelaskan oleh variabel lain diluar pertanyaan pada penelitian ini.

C. Pengaruh antar dimensi dalam variabel laten penerimaan internet hasil pembangunan USO dapat dilihat dari hasil pengujian antar-variabel

- a. Pengaruh variabel Niat Menggunakan terhadap Penggunaan Nyata.

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel niat menggunakan berpengaruh terhadap variabel penggunaan nyata. Niat masyarakat menggunakan/ pemamfaatan internet untuk keperluan komunikasi, hiburan, transaksi akan meningkatkan frekuensi penggunaan internet.

- b. Pengaruh variabel Persepsi

Kegunaan terhadap Sikap Kearah Pengguna.

Hasil analisa menunjukkan bahwa variabel Persepsi Kegunaan berpengaruh terhadap variabel sikap kearah pengguna. Kurangnya masyarakat menggunakan fasilitas tersebut disebabkan oleh kurangnya pemahanan masyarakat tentang kegunaan fasilitas internet. Hasil analisa ini didukung oleh temuan dilapangan yang menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat/ komunitas disekirar lokasi pembangunan fasilitas internet belum memanfaatkan fasilitas internet untuk berkomunikasi, membaca/mencari berita, mendengarkan lagu, menjual/ membeli hasil pertanian, peternakan dan sebagainya. Desa yang sudah memanfaatkan fasilitas intenet memperkenalkan hasil pertanian Desa Sigeblok (membuat blog untuk memperkenalkan hasil pertanian yaitu buah Salak).

- c. Pengaruh variabel Persepsi Kemampuan diri terhadap variabel Persepsi Kemudahan Menggunakan

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel persepsi kemampuan diri berpengaruh terhadap Persepsi Kemudahan Menggunakan. Kurangnya minat masyarakat untuk mamfaatkan fasilitas internet sangat dipengaruhi oleh kemampuan diri masyarakat menggunakan com-



puter/internet. Dari hasil pengamatan di lapangan diperoleh masukan bahwa pembelajaran tentang penggunaan komputer internet hanya dilakukan oleh kontraktor instalasi kepada pengelola, akan tetapi waktu yang sangat terbatas mengakibatkan pengelola belum sepenuhnya dapat menggunakan computer/internet tersebut, sedangkan untuk masyarakat umum dan komunitas belum diadakan pembelajaran.

d. Pengaruh Persepsi Kemampuan Diri dengan Penggunaan Nyata

Terdapat hubungan antara Persepsi Kemampuan Diri dengan Penggunaan Nyata. Jumlah masyarakat yang dapat menggunakan komputer masih sangat kurang, menyebabkan kurangnya pengguna fasilitas internet hasil pembangunan USO oleh masyarakat sekitaran. Bukan saja masyarakat yang belum bisa menggunakan komputer akan tetapi sebagian besar pengelola belum dapat menggunakan computer/internet. Pelatihan tentang penggunaan internet belum pernah dilakukan baik kepada aparat desa maupun kepada siswa yang berada disekitar lokasi. Pelatihan hanya diberikan kepada pengelola, namun karena waktu yang sangat terbatas maka sebagian besar pengelola belum dapat menggunakan internet dengan baik. Untuk mendukung pemanfaatan fasilitas tersebut diperlukan pelatihan kepada masyarakat sekitar (pelajar/aparat) .

e. Pengaruh Persepsi Kemudahan Menggunakan dengan Persepsi Kegunaan.

Hasil analisa data menunjukkan bahwa variabel persepsi kemudahan menggunakan mempengaruhi persepsi kegunaan. Hal ini menunjukkan bahwa kemudahan menggunakan adalah prioritas utama dalam menggunakan fasilitas internet. Apabila masyarakat sudah dapat menggunakan internet/komputer maka masyarakat akan memanfaatkan fasilitas tersebut untuk berbagai kegunaan seperti mencari berita, berkomunikasi, menjual dan membeli hasil pertanian dan lainnya. Kemudahan menggunakan juga dipengaruhi kondisi alat/perangkat internet. Dari hasil pengamatan di lapangan menunjukkan bahwa kecepatan internet tersebut masih sangat kurang (56 Kbps) , dan seringkali alat mengalami kerusakan merupakan kendala dalam menggunakan internet. Terdapat beberapa fasilitas yang rusak sehingga tidak dapat digunakan. Teknisi yang disiapkan oleh pihak penyedia masih sangat kurang, untuk munggu perbaikan perangkat butuh waktu lama (berbulan).

f. Pengaruh Persepsi Kemudahan Menggunakan dengan Sikap Ke Arah Pengguna.

Hasil analisis data menunjukkan persepsi kemudahan menggunakan



akan mempengaruhi sikap kearah pengguna. Masyarakat yang dapat menggunakan internet akan memiliki sikap bahwa menggunakan internet merupakan ide yang baik dapat membantu pekerjaan, menyenangkan, menguntungkan dan merupakan suatu hal yang positif.

g. Pengaruh Sikap kearah pengguna dengan Niat Menggunakan.

Hasil analisis menunjukkan bahwa sikap kearah pengguna mempengaruhi niat menggunakan. Dengan memiliki sikap bahwa menggunakan internet dapat mempermudah pekerjaan, menguntungkan, suatu hal yang positif maka dapat mempengaruhi niat untuk menggunakan menggunakan internet untuk berkomunikasi dengan teman, mencari informasi, Akan menggunakan internet bermain game/download lagu dan hiburan lain, untuk membeli/menjual produk dan sebagainya.

h. Pengaruh variabel Tarif dan sikap kearah penggunaan.

Dari hasil analisa menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan anatar variabel tarif dengan sikap kearah pengguna. Temuan dilapangan bahwa penggunaan internet hasil penggunaan USO belum dipungut bayaran, hal ini disebabkan karena pengelola belum memanfaatkan

fasilitas sebagai bisnis. Walaupun pengelola fasilitas belum menungut bayaran, akan tetapi minat masyarakat untuk menggunakan fasilitas tersebut masih kurang, berarti tarif tidak mempengaruhi sikap kearah penggunaan

D. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penerimaan teknologi

1. Persepsi Kemampuan Diri

Kemampuan diri masyarakat menggunakan computer sangat mempengaruhi penggunaan/penerimaan fasilitas internet hasil pembangunan USO, pelatihan penggunaan computer kepada pengelola dan masyarakat dapat meningkatkan kemampuan diri masyarakat untuk menggunakan / menerima fasilitas tersebut.

2. Persepsi Kemudahan menggunakan internet sangat mempengaruhi penggunaan/penerimaan fasilitas internet hasil pembangunan USO. Pelatihan penggunaan internet kepada pengelola dan masyarakat membuat masyarakat mudah menggunakan, memahami, mempelajari, menguasai dan trampil menggunakan / menerima fasilitas tersebut. Apabila masyarakat sudah dapat menggunakan internet dengan mudah maka masyarakat dapat memanfaatkan internet tersebut untuk bermacam-macam keperluan (connectivity,

transaksi dan lain-lain).

a. Persepsi Kegunaan

Persepsi Kegunaan akan mempengaruhi sikap dan niat masyarakat menggunakan fasilitas internet. Dengan mengetahui kegunaan/manfaat internet maka masyarakat akan menggunakan fasilitas tersebut dengan nyata.

b. Keberadaan Lokasi (Lokasi Penempatan Fasilitas)

c. Lokasi penempatan fasilitas mempengaruhi perilaku masyarakat dalam menggunakan fasilitas tersebut. Lokasi yang membuat masyarakat nyaman (tidak segan) dan mudah di jangkau akan mempengaruhi perilaku masyarakat memanfaatkan fasilitas tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Technology Acceptance Model (TAM) yang terdiri dari variabel Persepsi Kemudahan Menggunakan, Persepsi Kegunaan, Persepsi Kemampuan diri, Sikap Kearah Penggunaan, Niat untuk Menggunakan dan Penggunaan Nyata cocok digunakan dalam menilai penerimaan pengguna terhadap fasilitas internet hasil

pembangunan USO di Propinsi Jawa tengah.

Variabel Tarif dan Keberadaan Lokasi sebagai variabel tambahan pada penelitian ini , memperlihatkan bahwa tarif tidak mempengaruhi sikap ke arah pengguna, sedangkan keberadaan lokasi (lokasi penempatan mempengaruhi variabel kemudahan menggunakan.

2. Terdapat pengaruh antar dimensi dalam variabel laten dalam pembentukan TAM yaitu Persepsi Kegunaan berpengaruh terhadap Niat untuk menggunakan, Sikap Ke Arah Penggunaan berpengaruh terhadap Niat untuk Menggunakan, Niat Untuk Menggunakan berpengaruh terhadap Penggunaan Nyata, dan Persepsi Kemampuan Diri berpengaruh terhadap Persepsi Kemudahan Menggunakan. Akan tetapi Tarif tidak mempengaruhi sikap masyarakat untuk menggunakan fasilitas tersebut.
3. Faktor-Faktor yang mempengaruhi penerimaan fasilitas internet hasil pembangunan USO adalah: Kemampuan Diri menggunakan Computer, kemudahan menggunakan

internet, dan Persepsi kegunaan fasilitas internet.

Saran

1. Model TAM dapat digunakan untuk melihat perilaku masyarakat menerima dan memanfaatkan fasilitas internet hasil pembangunan USO di tempat lain (propinsi lain).
2. Variabel yang digunakan dalam model pada penelitian ini yaitu variabel Persepsi Kemudahan Menggunakan, Persepsi Kegunaan, Persepsi Kemampuan diri, Sikap Kearifan Penggunaan, Niat untuk Menggunakan Penggunaan Nyata dan ditambahkan dengan variabel tarif dan lokasi penempatan dapat digunakan sebagai variabel dalam untuk melihat perilaku masyarakat menerima dan memanfaatkan fasilitas internet hasil pembangunan USO di propinsi lain.
3. Faktor yang dapat mempengaruhi penerimaan fasilitas internet hasil pembangunan USO adalah perlu ditingkatkan antara lain sebagai berikut:
 - a. Meningkatkan Kemampuan Diri masyarakat dalam menggunakan komputer dapat dilakukan dengan

cara:

- 1) Melakukan pelatihan penggunaan komputer kepada pengelola.
 - 2) Melakukan pelatihan penggunaan computer kepada masyarakat (ke sekolah-sekolah, aparat desa, dan komunitas yang ada di desa tersebut).
- b. Peningkatan Kemudahan menggunakan internet.
- 1) Melakukan pelatihan penggunaan internet kepada pengelola.
 - 2) Melakukan pelatihan penggunaan internet kepada masyarakat (ke sekolah-sekolah, aparat desa, dan komunitas yang ada di desa tersebut).
 - 3) Tersedianya teknisi yang dapat memperbaiki kerusakan dalam waktu yang tidak lama.
 - 4) Melakukan pelatihan penanganan kerusakan sementara bagi pengelola.
- c. Peningkatan pemahaman kegunaan internet.
- 1) Perluasan informasi

tentang kegunaan/ manfaat internet ke sekolah, kantor-kantor pemerintahan yang berdekatan dengan lokasi dan masyarakat sekitar yaitu:

- a) Mengirim dan menerima email
- b) Aktivitas kesenangan (*Fun activities*) yaitu aktivitas yang sifatnya untuk kesenangan atau hiburan, seperti: *online* untuk bersenang-senang, klip video/audio, pesan singkat, mendengarkan atau *download* musik, bermain *game*, atau *chatting*.
- c) Ke p e n t i n g a n informasi (*Information utility*) yaitu aktivitas internet untuk mencari informasi, seperti: informasi produk, informasi travel, cuaca, informasi tentang film, musik, buku, berita, informasi sekolah, informasi kesehatan, pemerintahan, informasi

keuangan, informasi pekerjaan, atau informasi tentang politik.

- d) Transaksi (*Transaction*), yaitu aktivitas transaksi (jual beli) melalui internet, seperti: membeli sesuatu, memesan tiket perjalanan, atau *online banking*.
- c. Penempatan fasilitas di lokasi yang dapat membuat masyarakat nyaman, dan bisa beroperasi sesuai ketentuan.
- d. Penetapan papan petunjuk yang tepat sesuai dengan lokasi penempatan internet.

DAFTAR PUSTAKA

- Davis, Fred D., 1989, "*Measurement Scales for Perceived Usefulness and Perceived Ease of Use*", <http://wings.buffalo.edu/mgmt/courses/mgtsand/success/davis.html>, *retrieved* 23 Desember 2005
- Gozali, Imam, 2008, *Structural Equation Modeling Metode Alternatif dengan Partial Least Square*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Suryani Tatik, 2005, *Perilaku Konsumen*, Jakarta



VOL. 9 NO. 1 MARET 2011